

DUNIA ISLAM DAN FENOMENA GLOBALISASI: KAJIAN AYAT AL-QUR'AN MENGGUNAKAN ANALISIS TAFSIR MAUDHU'I

Mu'aafi Fitri Risdianto ¹, Nawap Ramdani ²

^{1,2} Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email : ¹muafifitri@gmail.com, ²nawaframdani04@gmail.com

ABSTRACT

The study of contemporary issues has received a lot of attention as human lifestyles shift, any information related to contemporary issues is worthy of discussion and study. Globalization is one of the interesting contemporary issues discussed and has a correlation with several verses in the Koran. Islam has received attention from various groups and levels of society, making it necessary to dive into the discussion of globalization in order to eliminate confusion and guide its followers to walk in the flow of globalization without becoming complacent and forgetting religious teachings which should be upheld and become the basic pattern of human life. So, in this article, a study of Islam and Globalization is presented, which is often called the development of the times, which contains the flow of technological progress, kutur and is linked to the verses of the Qur'an using the maudhu'i (thematic) interpretation method, namely by presenting the verses along with their translations, asbabun nuzul, munasabah, as well as interpretations of verses from several prominent commentators in order to create a modernist life but still focus on Islam.

Keywords: Contemporary, Islam, Globalization, Tafsir Maudhu'i

ABSTRAK

Kajian isu kontemporer banyak mendapat perhatian seiring bergesernya pola hidup manusia, setiap informasi yang berkaitan dengan isu kontemporer yang layak untuk dibahas dan dikaji. Globalisasi merupakan salah satu dari pembahasan isu kontemporer yang menarik dan memiliki korelasi dengan beberapa ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Islam mendapat sorotan dari berbagai kalangan dan tatanan masyarakat, menjadikannya perlu untuk turut menyelam pada pembahasan globalisasi demi menghapuskan kebingungan dan menuntun pengikutnya untuk berjalan di dalam arus globalisasi tanpa terlena dan melupakan ajaran agama yang seharusnya dijunjung tinggi dan menjadi pola dasar kehidupan manusia. Maka, dalam tulisan ini disajikan kajian Islam dan Globalisasi yang gemar disebut dengan perkembangan zaman yang berisikan arus kemajuan teknologi, kutur dan dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an menggunakan metode penafsiran maudhu'i (tematik), yaitu dengan menyajikan ayat beserta terjemahnya, asbabun nuzul, munasabah, serta tafsiran ayat dari beberapa mufasir terkemuka agar terciptanya kehidupan modernis namun tetap berfokus pada Islam.

Kata Kunci: Kontemporer, Islam, Globalisasi, Tafsir Maudhu'i

A. PENDAHULUAN

Islam dan globalisasi merupakan dua fenomena yang memiliki pengaruh yang mendalam dalam dunia kontemporer. Islam, sebagai salah satu agama dengan pengikut terbanyak kedua di dunia setelah kristen, islam ini memiliki lebih dari 1,8 miliar penganut, orang muslim menjadi peran penting dalam era globalisasi kontemporer. Globalisasi ini telah membentuk dunia menjadi jaringan yang saling terkait secara ekonomi, politik, budaya, dan sosial dan juga menjadi subjek perdebatan dan pemahaman yang luas. Di sisi lain, globalisasi juga merujuk pada integrasi ekonomi, sosial, politik, dan budaya di seluruh dunia, sehingga mengubah tatanan sosial dan politik secara fundamental. Islam dengan nilai-nilai

universalnya, memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang dibawa oleh dinamika globalisasi¹

Islam sebagai agama dakwah global yang menawarkan perspektif yang luas dalam menghadapi globalisasi. Nilai-nilai Islam yang holistik dan universal memberikan landasan umat Muslim untuk beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai agama. Islam dan globalisasi menerangkan tentang hubungan antara agama Islam dan fenomena globalisasi yang sedang terjadi. Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai universal, memainkan peran yang signifikan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang dibawa oleh globalisasi. Globalisasi ini sebagai fenomena yang melibatkan interaksi dan integrasi antara negara dan masyarakat di seluruh dunia, dan juga telah memberikan dampak yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk agama. Globalisasi dengan dampaknya yang kompleks, globalisasi ini bukanlah hanya sekedar fenomena ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, politik dan pendidikan.²

Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara Islam dan globalisasi menjadi kunci untuk menjelajahi dampak dan relevansi keduanya di era kontemporer. Globalisasi barat berbeda dengan globalitas yang ada dalam Islam. Islam ini merupakan agama yang sangat rukun, Islam juga identik dengan saling menghargai perbedaan ini adalah sebagai bentuk khazanah kekayaan budaya. Akan tetapi globalisasi barat berusaha memaksa nilai-nilai atas kebudayaannya jadi diri bangsa lain, sementara globalitas Islam sangat menghargai perbedaan sebagai khazanah kekayaan budaya.³

Melalui pemahaman yang mendalam tentang Islam dan globalisasi, diharapkan dapat tercipta keselarasan antara nilai-nilai agama dan tuntutan zaman. Pendidikan agama Islam memegang peran kunci dalam membentuk pemahaman yang benar tentang bagaimana umat Islam dapat menjajalani kehidupan di era globalisasi ini. Dengan demikian, pendahuluan ini menjadi titik awal untuk menjelajahi dalam hubungan yang kompleks antara Islam dan globalisasi serta relevansinya dalam konteks kontemporer.⁴

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah library research (kepuustakaan) dengan melakukan pencarian penelaah yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berisikan tulisan-tulisan bukan angka, menggunakan sumber beberapa literatur, catatan, jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis. Kemudian pada

¹ Musthofa Ibrahim and others, 'Islam Dan Globalisasi', 2.2 (2023), 909 <<https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/download/354/317>>.

² Apin Arsah, 'PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP NILAI AGAMA ISLAM M Diajukan Untuk Mmenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) Oleh : Nama Nim Jnmsan : Apin Arsah : Tarbiyah FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSIT', 2015.

³ Rasyidin Muhammad, 'ISLAM DAN GLOBALISASI; DARI AMBIGUITAS KONSEP HINGGA KRISIS IDENTITAS', *Sacred Performances*, X.1 (2019), 49–76 <<https://doi.org/10.7312/comb92704-007>>.

⁴ Ace Nurasa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yapisha Garut and others, 'Kemampuan Bangsa Merespon Globalisasi Dalam Pandangan Islam', *Potret Pemikiran*, 26.1 (2022), 103–16 <<http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP>>.

pengambilan data yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan metode penafsiran maudhu'i yang juga disebut sebagai tematik. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian disusun untuk diuraikan dengan metode deskriptif analisis.

C. PEMBAHASAN

1. Islam dan Globalisasi

Menciptakan keamanan bagi seluruh alam merupakan tugas utama islam sebagai agama kedamaian, dengan melakukan beberapa kewajiban dan mengimplementasikan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Islam sebagai *way of life* wajib difahami melalui banyak pola. Refleksi agama Islam yang *kaffah* menuntun penganutnya untuk tidak membedakan antara urusan dunia dengan urusan akhirat, maka keduanya harus diraih dengan sungguh-sungguh, kehidupan dunia bagaikan ladang tempat menanam amal sebagai bekal di kehidupan akhirat, maka dari itu kesempatan hidup di dunia harus dimaksimalkan agar mencapai keimanan sejati. Hadirnya Islam yang disertai dengan prinsip-prinsip yang mengatur segala aspek kehidupan merupakan anugrah yang besar. Digunakannya Al-Qur'an sebagai sandaran pokok masyarakat muslim sebagai landasan hidup mencakup berbagai seni kehidupan. Pentingnya hidup dengan mengamalkan ajaran agama tanpa melupakan urusan dunia membuat kehidupan manusia lebih terarah.

Dalam kajian linguistik, "Islam" merupakan bentuk mashdar dari kata **أَسْلَمَ - يَسْلُم** yang berarti aman, sejahtera, serta selamat. Asal kata *aslama* yang kemudian menjadi istilah Islam menggambarkan pokok tujuan Islam sesungguhnya yang menawarkan kedamaian bagi seluruh alam. Orang yang menganut ajaran Islam disebut muslim, mereka nantinya yang digadang-gadang sebagai penegar ajaran pembawa kedamaian meski dalam prosesnya memiliki banyak kesulitan dan rintangan. Islam juga memiliki peran yang besar dalam tatanan global, sehingga dampak yang timbul dapat dibuktikan melalui universalitas Islam⁵

Sementara itu, term globalisasi yang sudah banyak terdengar di berbagai kajian keilmuan atau bahkan kehidupan sehari-hari memiliki banyak pengertian. Global merupakan kata dasar dari globalisasi yang berarti mendunia, universal atau menyeluruh dengan imbuhan dan lization yang artinya proses. Globalisasi juga dikaitkan dengan makna proses penggabungan sesuatu yang terpecah-belah menjadi utuh, juga tidak ada menjadi ada. Suatu susunan yang mengakibatkan tipisnya batas waktu ataupun jarak sehingga suatu negara tidak memungkinkan untuk mengasingkan diri juga disebut dengan globalisasi. Lazimnya, dianggap sebagai sebuah proses gesekan antar dunia yang silih berganti kemudian menimbulkan interaksi dan menciptakan keterkaitan dalam segi kerjasama, kultur dan kondisi masyarakat. Erat kaitannya dengan fenomena modernisasi yang menjadi sebab dari globalisasi tersebut. Namun, modernisasi disajikan luas dan tidak mendapat pertentangan selama masih pada koridor keislaman, Islam kembali berperan sebagai agama yang universal akan mendukung manusia untuk bersikap maju. Pergantian cara hidup masyarakat dari tradisional ke modern, perkembangan teknologi, peluasan pemanfaatan sumber daya juga asimilasi budaya, merupakan ciri gamblang dari kelahiran modernisasi dan globalisasi.

Globalisasi tidak lain adalah proses westernisasi yang berkedok imperialisme menggunakan gaya yang menyesuaikan zaman. Keterkaitan lakon dalam globalisasi merupakan penggambaran yang kuat dan yang lemah dengan versi yang lebih manis, dalam kehidupannya tak jarang terjadi tindakan saling memangsa satu sama lainnya karena tekanan perhelatan zaman. Dapat diketahui melalui tersebarnya budaya barat yang seakan sudah mendarah daging dan menjajah secara dinamis di kehidupan masyarakat kita, tanpa menimbulkan pandangan aneh dan penghakiman, karena sudah dilazimkan oleh masyarakat,

⁵ Musthofa Ibrahim and others, 'Islam Dan Globalisasi', 2.2 (2023), 909 <<https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/download/354/317>>.

seperti halnya pergaulan yang semakin tidak mengenal batas, ketertarikan segender yang malah didukung oleh banyak pihak, dan lain sebagainya. Westernisasi tentu saja menemui pertentangan dengan semua agama samawi yang menjunjung tinggi norma, hal ini yang kemudian menjadi sasaran kajian yang berkaitan dengan keislaman.⁶

2. Karakteristik Islam dan Globalisasi

Merefleksikan ajaran agama dengan benar membutuhkan pemahaman yang sempurna dan menyeluruh sebagai kunci kesuksesan dalam beramal. Cristopher Bayly, seorang sejarawan Inggris mengungkapkan pemikirannya tentang fase globalisasi, yaitu fase globalisasi kuno, proto globalisasi abad ke 17-18, dan globalisasi modern sekitar tahun 1800-1950 berikut globalisasi pascakolonial. Setiap fase globalisasi memiliki ciri berkembangnya interaksi dan komunikasi dengan akses yang lebih mudah antar kelompok masyarakat di dunia tanpa batas yang menghalangi mereka. Era globalisasi membuka gerbang keseluruhan belahan dunia sehingga kejadian di segala belahan dunia dapat diketahui di belahan dunia yang lain. Sehingga di akhir abad ke-19 ditekankan sebagai titik balik dalam sejarah komunikasi global.⁷

Islam, sebagai agama yang dianut oleh mayoritas umat manusia juga menemui tantangan globalisasi. Namun berbeda dengan globalisasi barat. Globalisasi Islam menghargai ragam budaya yang ada, sedangkan globalisasi barat cenderung memaksakan nilai kebarat-baratan atas budaya bangsa lain. Lokasi jarahen globalisasi tidak lain adalah Negara berkembang yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Masyarakat Islam saat ini masih ada di posisi konsumen teknologi, bukan produsen sehingga masyarakat Islam masih jauh di belakang.

Perubahan sosial pada era globalisasi tampak pada budaya yang tidak lagi pekat dan menjorok pada ketidakjelasan. Corak agama menjadi titik terang peradaban demi membentengi masyarakat dari arus globalisasi yang keras, serta menutup jalur pemikiran radikal yang lahir dari segelintir kelompok umat untuk mempengaruhi umat yang lebih luas. Pentingnya mengaplikasikan Islam moderat menjadi kajian kontemporer juga dapat membantu meluruskan pola pikir masyarakat agar dapat hidup dalam kemajuan, namun tidak mudah hanyut oleh penyimpangan.

Bahasan globalisasi tidak lagi asing di masa sekarang, sehingga beberapa aspek negatif dan positif bermunculan, seperti halnya semakin menumpuknya masalah bersama, layaknya sector kesehatan, sector sosial-ekonomi. Adapun dari segi konsep waktu dan ruang, beberapa barang canggih yang membuat interaksi global lebih cekatan dan mudah bergerak secara massif. Namun banyak disayangkan adalah penyempitan interaksi di dunia nyata, banyak dari beberapa orang akhirnya jatuh cinta dan nyaman hidup dalam baying-bayang dan dunia maya yang dia ciptakan di genggamannya yang cenderung menimbulkan ketidaksiapan menghadapi dunia luar. Ciri yang dimiliki globalisasi menjadi sebah jalan untuk mengambil hikmah dari banyak berbagai kejadian agar tidak hanya kemudharatan saja yang menjadi dominan di masyarakat Islam khususnya.

3. Dampak Globalisasi

Globalisasi bukan hanya sekedar merekomendasikan ke hal-hal yang baru, akan tetapi prubahan-perubahan Globalisasi tidak selalu ada dalam ruang lingkup ekonomi. Globalisasi juga dapat kita lihat dari perspektif budaya, politik, budaya, dan lain sebagainya. Globalisasi

⁶ Rasyidin Muhammad, 'Islam Dan Globalisasi; Dari Ambiguitas Konsep Hingga Krisis Identitas', *Sacred Performances*, X.1 (2017), 49–76 <<https://doi.org/10.7312/comb92704-007>>.

⁷ Miftahul Jannah and others, 'Islam Dan Globalisasi : Kajian Tafsir Maudhu'i', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1.6 (2023), 1329–40.

juga sangat dipengaruhi munculnya berbagai perkembangan dengan adanya sistem komunikasi baru yang muncul pada tahun 1960-an. Komunikasi elektronik bukan hanya cara untuk mengirimkan berita atau informasi lebih gampang, tetapi dengan adanya teknologi dapat mengubah setiap bidang apapun dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pada awalnya perkembangan globalisasi ini ditandai dengan adanya kemajuan dibidang teknologi dan informasi. Dalam hal ini kemajuan suatu bidang apapun akan mempengaruhi bidang-bidang lainnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lain. Kita semuanya bisa melihat contoh yang sederhana teknologi internet, parabola dan televisi, orang-orang bisa mendapatkan akses berita dari manapun berada, berita luar negeri ataupun berita dalam negeri. Lalu akan terjadi melalui interaksi antara komunitas global pada umumnya, yang pada akhirnya akan saling mempengaruhi terutama dalam budaya seperti bergotong royong, menjenguk orang yang sakit, mengabdikan kepada masyarakat dan lain-lain. Globalisasi juga bukan hanya sekedar mempengaruhi hal yang positif akan tetapi dapat mempengaruhi ke hal yang negatif contohnya, memengaruhi kepada anak muda dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti budaya kebarat-baratan, gaya rambut yang diwarnai, game online, judi online dan lebih menyibukan diri sendiri dengan handphone daripada ikut berinteraksi sosial kepada masyarakat.⁹

Globalisasi juga berdampak besar pada hubungan internasional. Hubungan antar negara akan menjadi sangat mudah karena adanya kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Perubahannya hampir tanpa batas dimana masyarakat di seluruh dunia dapat saling berinteraksi untuk berbagi informasi dalam hitungan detik tanpa memandang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, bahkan pertahanan dan keamanan negara. Sejauh ini, perkembangan teknologi dapat melihat perbedaan yang sangat konkrit antarnegara kapitalis dan negara berkembang. Negara kapitalis didominasi oleh Eropa Barat yang mana dipimpin oleh Amerika Serikat, sedangkan negara-negara berkembang merupakan negara-negara yang ada di Afrika, Amerika Latin, dan Asia, termasuk negara kita Indonesia. Namun, rasa takut berlebihan yang ditimbulkan dapan diredakan dengan beberapa keunggulan globalisasi. Dengan adanya kemudahan komunikasi, relasi, perubahan ekonomi, perubahan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan dan lain sebagainya.¹⁰

Dibidang transportasi, dengan adanya perubahan globalisasi telah memudahkan semua masyarakat dalam menggunakan transportasi. Hasil dari teknologi merupakan alasan utama mengapa tempat-tempat jauh dan terpencil bisa semua orang lalui meskipun dipisahkan oleh lautan akan tetapi kita dapat dapat berkunjung dengan transportasi yang berkembang.¹¹

Ada beberapa kesalahan lain dari globalisasi yaitu mendapatkan informasi tanpa memfilterisasi. Di era globalisasi hampir dapat bahwa informasi seperti halnya dunia, telah menjadi desa yang terpencil, tempat semua informasi didengar dan dilihat, walaupun itu terjadi di tempat yang sangat jauh. Kita bisa melihat contoh dari, penggulingan Presiden yang terpilih secara demokratis di Mesir. Ada juga beberapa kelompok politik Al-Ikhwan Al-Muslimun yang memenuhi lapangan Tahrir, mulai dari jembatan Nil hingga Masjid Rabi'ah Al-adawiyyah yang berlangsung di satu tempat untuk menghindari mayat yang berlumuran darah. Begitu sangat jelas sehingga wajah korban yang hampir hancur pun terlihat jelas. Di

⁸ Jurnal Pemikiran Islam dan Tsalis Muttaqin Filsafat, 'Tsalis Muttaqin', *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, XI.1 (2014).

⁹ Dewi Sutria, 'DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA', *Jurnal Pesona Dasar*, 3.3 (2019), 1–14 <<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>>.

¹⁰ Efan Setiadi, 'Pengaruh Globalisasi Dalam Hubungan Internasional', *Hubungan Internasional*, 1.1 (2017), 1–8.

¹¹ T. Muttaqin, (2014), *Islam Di Tengan Pusaran Arus Globalisasi*. AL-A'RAF: Jurnal Pemikiran Dan Filsafat Islam, Vol 11,.

sisi lain banyak program yang dapat merugikan jiwa, seperti melegalkan pernikahan sesama jenis di beberapa negara, video vulgar yang merugikan generasi muda, hampir dengan mudah meracuni generasi muda, hampir dengan mudah meracuni generasi muda karena terlalu mudah didapatkan atau melalui jalur ilegal. Perdagangan VCD, kaset, dan situs khusus yang menarik barang-barang ini.¹²

Proses globalisasi telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan nilai-nilai agama. Fakta ini dapat tanggapan berbeda dari berbagai kelompok pemikir dan kelompok aktivis keagamaan. Agama sebagai lanskap yang terdiri dari ajaran dan nilai yang berbeda berdampak besar pada masyarakat. Sarjana seperti Robert N. Bellah dan Jose Casanova menyadari hal ini. Mereka mengakui peran penting agama dalam kehidupan sosial politik masyarakat dunia. Dalam hal ini agama memegang peranan penting dalam proses globalisasi. Agama tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga salah satu bagian penting yang memiliki pengaruh besar terhadap proses globalisasi. Karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, maka kita harus lebih memahami bagaimana posisi agama dalam menyikapi berbagai persoalan sosial.¹³

4. Eksistensi Islam di Era Globalisasi

Seharusnya yang harus dilakukan dalam kegiatan sehari-hari oleh kaum muslimin adalah meningkatkan kesadaran bahwa Islam merupakan metode pembentukan atau tempat mengembangkan peradaban, bahkan Islam merupakan masa depan yang hidup dan dinamis. Eksistensinya sebagai bentuk peradaban dimulai sejak pelebagaan sistem nilai Islam dengan adanya format Madinatul Rasul (Sardar, 1987:65). Hal inilah eksistensial yang tidak boleh dihilangkan dalam keberadaan masyarakat umat Islam, oleh karena itu ada beberapa hal untuk menegaskan bahwasannya umat Islam itu tidak boleh hilang eksistensinya. *Pertama*: Islam sebagai suatu sistem. *Kedua*: kaum muslimin sebagai sebuah komunitas dan *Ketiga*: Peradaban.

Ada beberapa pendapat yang ditulis oleh Ziauddin Sardar di dalam buku *Masa Depan Islam*, mengungkapkan tujuh bidang yang merupakan faktor-faktor integral dalam suatu peradaban muslim, yaitu pandangan dunia, epistemologi dan syariah yang mewakili pembuktian pandangan dunia Islam, dan ungkapan eksternal pokok dari pandangan dunia tersebut berupa struktur politik dan sosial, sains teknologi, usaha perekonomian serta lingkungan. Dengan pernyataan Sardar tadi itu, maka tugas umat Islam saat ini adalah bagaimana menegaskan kontribusinya pada faktor-faktor peradaban muslim. Namun ada beberapa garapan yang *pertama*, menemukan kembali epistemologi Islam. *Kedua*, mengembangkan sains dan teknologi dengan Islamic culture. *Ketiga*, melakukan pembinaan lingkungan dalam wawasan Islam.

Globalisasi ini merangkul diberbagai aspek kehidupan seperti santeak, informasi, budaya politik dan sosial. Bagi seluruh dunia khususnya muslim pada dasarnya merupakan melanjutkan dari hembusan angin barat yang lebih kuat eksistensinya. Sebelumnya budaya barat ini telah merembes bahkan mengakar di negri-negri kaum muslimin sebagai produk imperialisme dan modernisme. Menurut paparan Ziauddin Sardar dalam bukunya yaitu "*Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*", terdapat ada beberapa indikator-indikator destruktif di tengah peradaban dunia muslim: (1) pemberatan, dimana sistem nilai dan kultur Barat kapitalis dan Timur komunis dijadikan trend dan kiblat modernisme. (2) nasionalisme, yaitu sikap-sikap fragmentasi kesatuan ummah dan ada sikap sakralisasi dari pihak negara yang menentang universalisme Islam. (3) individualisme, merupakan sikap yang memposisikan ego dan kepentingan-kepentingan pribadi sebagai sentra urusan. (4) ekonomisme, dimana bentuk

¹²Tsalis Muttaqin Filsafat.

¹³Jannah and others.

aktivitas kehidupan sehari-hari dan hubungan antar manusia dipandang bernilai apabila menghasilkan keuntungan,. Implikasinya adalah konsumerisme dan hedonisme sebagai standar baru menggantikan sistem moralitas.

Globalisasi ini juga bisa mengubah dalam bidang apapun dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang, khususnya kaum muslimin yang mana memiliki fondasi yang kuat dengan mengamalkan Al-qur'an dan As-sunnah, yang akan berpegang teguh yang kuat dengan adanya teknologi. akan tetapi hal yang takut terjadi yaitu ketika umat islam tergoyah dan terpengaruh ke hal yang lebih buruk dengan adanya teknologi yang sangat berkembang pesat. Harusnya umat muslim ini dapat memanfaatkan ke hal yang lebih baik dengan adanya teknologi ini, contohnya dengan adanya teknologi kita dapat belajar dimanapun kita berada. Namun, tidak sedikit kaum muslimin terbawa arus ke hal yang lebih buruk contohnya dengan mengikuti sikap kebarat-baratan, cara berpakaian, dan lain sebagainya.¹⁴

Dari pembahasan di atas kita dapat simpulkan bahwa eksistensi islam di era globalisasi bisa merubah dengan pesat dalam bidang apaun seperti di bidang teknologi, politik, ekonomi, moral, dan lain sebagainya. Namun dengan adanya perkembangan globalisasi bukan hanya sekedar muncul hal yang positif saja akan tetapi dapat mempengaruhi degradasi moralitas, hilangnya eksistensi masyarakat khususnya umat Islam, lebih mementingkan diri sendiri daripada mengabdikan ke masyarakat.

5. Kajian Tafsir Maudhu'i

Kaitan antara globalisasi dengan Al-Qur'an sebagai pusat ilmu terdapat pada beberapa ayat yang memiliki ketersinggungan. Dalam bahasa Arab dikenal sebagai *alaulamah* (الاولمة). Adapun beberapa referensi menyebutkan kata yang dekat dengan *alaulamah* adalah *al-'alamiyah* (العالمية), dapat diambil arti secara bebas sebagai globalitas Islam dan globalisasi Islam. Keduanya menunjukkan bahwa Islam bersifat global dan menyeluruh. Kata *kaffah* (كافة) yang difahami sebagai seluruh. Beberapa kata diatas berkaitan dengan global dan universal.

- a. Q.S Al-An'am/6:90

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فَبِهِدْهُمْ افْتَدَاهُ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

“Mereka itulah (para nabi) yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Maka, ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta imbalan kepadamu atasnya (menyampaikan Al-Qur'an).” (Al-Qur'an) itu hanyalah peringatan untuk (umat) seluruh alam.”

- b. Q.S Al-Furqan / 25:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“Maha berlimpah anugerah (Allah) yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam.”

- c. Q.S Al-Anbiya' / 21:107

¹⁴ Asep Dudi Suharyadi, 'Perspektif Religius Bagi Eksistensi Masyarakat Muslim Dalam Era Globalisasi', *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17.4 (2001), 355–79 <<https://www.neliti.com/id/publications/154738/>>.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.”

d. Q.S Saba' / 34:28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”

6. Kajian Mufradat

Pada ayat-ayat yang telah disebutkan, terdapat beberapa kosa kata yang menjadi point penting dan berkaitan dengan pembahasan globalisasi yaitu:

1. Rahmah; memiliki arti rahmat dan curahan kasih sayang
2. Basyiran; memiliki arti pembawa berita gembira
3. Nadziran; memiliki arti pemberi peringatan
4. Al-Furqan; merupakan salah satu nama lain dari Al-Qur'an yang disebutkan dan memiliki arti pembeda antara hak dan yang bathil
5. Dzikra; memiliki arti peringatan, nasihat atau pelajaran.

Al-Qur'an tidak secara gamblang membahas diskursus globalisasi dengan memberikan kosa kata globalisasi di dalamnya. Beberapa kata yang disajikan terkandung makna yang hampir sama dan mungkin bisa mewakili kata global dan universal. Sinonim yang disajikan dalam Al-Qur'an tercermin ke dalam beberapa kata yaitu, umum, menyeluruh, juga meliputi.

a. Kaffatan li an-nas

Memiliki makna mna'a yang artinya mencegah, berasal dari kata kaffa-yakuffu-kaffan yang kemudian maknanya berkembang menjadi totalitas atau keseluruhan yang mencegah terpecahnya sesuatu. Terdapat pada 5 tempat di dalam Al-Qur'an, kemudian dipetakan lagi hingga tersisa 2 saja yang memiliki makna global dan universal dan berhubungan yaitu pada Q.S Saba:28 dan surat Al-Baqarah: 208. Kajian selanjutnya akan mengupas i'rab atau gramatika bahasa pada ayat di atas. Kata kaffah memiliki 3 wajah i'rab:

- 1) Kaffah berposisi sebagai hal (menerangkan sebuah keadaan) bagi kata an-nas (manusia) juga bermakna jami'an (seluruhnya) atau ammatan (pada umumnya). Penyebutan kata ini mendahului kata an-nas yang menunjukkan sebagai ihtimam (perhatian). Dengan demikian makna kalimat kffatan li an-nas menjadi 'kepada manusia seluruhnya atau pada umumnya'.
- 2) Kaffatan menjadi hal bagi dhamir mukhattab (kata ganti orang kedua yang diajak bicara) pada kata arsalnaka sedang ta pada akhir kata kaffa berfungsi sebagai li mubalaghah (melebihkan sesuatu dari biasanya) yang mempunyai beberapa makna, yakni jami'an seperti pendapat Abu Ali dan mani'an seperti pendapat Abu Hayyan.
- 3) Posisi kaffah menjadi sifat dari kata yang tersimpan sebelumnya, yakni risalah dengan makna; risalah misi universal (risalah kaffah).¹⁵

b. Al-'alamiin

¹⁵ Khusnul Khotimah, 'Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3.1 (1970), 114–32 <<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.118>>.

Merupakan bentuk jama' dari 'alam. Telah disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 73 kali dengan bentuk yang sama. Jumhur ulama sepakat bahwa makna dari 'alaamiin adalah segala sesuatu yang wujud selain Allah.¹⁶

Hadirnya Islam yang di bawa oleh Nabi yang bertujuan sebagai rahmatan lil alamin sudah jelas diperuntukan untuk setiap kalangan, beragama Islam maupun tidak, Arab maupun non Arab, tanpa memandang ras juga struktur masyarakat yang dipatuhi. Dalam kitab *Mu'jam Mufabras lil alfadzil Qur'an* menyebutkan makna lain dari globalisasi, yaitu berasal dari kata 'Ilman' yang berarti ilmu. Jika ditelisik kembali, perkembangan ilmu menjadi pengaruh besar yang melatarbelakangi perkembangan dan kemajuan. Dengan tidak adanya Ilmu, mustahil teknologi yang memudahkan kinerja manusia pada saat ini bisa terwujud. Dalam kitab *Mu'jam* ada di 14 tempat, salah satunya pada surat Al-An'am ayat 80: Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ ۚ قَالَ أَتُحَاجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ ۚ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا ۚ وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ۚ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

"Kaumnya membantah. Dia (Ibrahim) berkata, "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal Dia benar-benar telah memberi petunjuk kepadaku? Aku tidak takut kepada yang kamu persekutukan dengan-Nya, kecuali Tuhanku menghendaki sesuatu. Ilmu Tuhanku meliputi segala sesuatu. Tidakkah kamu dapat mengambil pelajaran?"

Menurut Asbabun Nuzul yang ditemukan, ayat ini berkaitan dengan kaum Nabi Ibrahim yang membantah ajakan untuk menyembah Allah SWT, kemudian mereka menakut-nakuti serta mengancam Nabi Ibrahim atas berhala mereka, dengan ancaman keburukan. Nabi Ibrahim tidak gentar menyebarkan ajaran agama samawi sesuai arahan Allah, yang kemudian di akhir ayat diterangkan bahwa pengetahuan Allah lebih luas dan meliputi segalanya di semesta ini. Quraish Shihab menyebutkan "salah satu unsur penting dalam keberagaman adalah tidak boleh menetapkan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan kecuali dengan mengaitkannya kepada Allah"

7. Munasabah Ayat

Ayat-ayat Al-Qur'an menjadi penjelas dari ayat-ayat yang lain. Keterkaitan ayat menjadi diskursus penting dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Pada surat Al-Anbiya ayat 107 yang menjelaskan Nabi Muhammad adalah rahmatan lil alaamin menuturkan maknanya sebagai rahmat bagi alam semesta, baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Allah mengutus nabi untuk membawa Islam dengan ajaran keadilannya atas hak-hak manusia tanpa membedakan agama, ras, juga suku bangsa. Maka dari itu, Islam mudah diterima dengan baik dan mensyukurinya sebagai sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika mengingkari ayat ini, niscaya dia akan merugi di kehidupan dua dunianya. Sebagaimana firman Allah, Q.S Ibrahim ayat 28-29:

﴿ أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ ۖ

¹⁶ Septia Hadi Rizqia and others, 'Globalization in Islam Islamic Perspective (Analysis of Maudhu ' i Tafsir Studies) Globalisasi Dalam Perpspektf Islam (Analisis Kajian Tafsir Maudhu ' i)', 01.01 (2023).

جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا وَيُسَّ الْقَرَارُ

“Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekufuran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan, (yaitu neraka) Jahanam? Mereka masuk ke dalamnya. (Itulah) seburuk-buruknya tempat kediaman.”

Ayat di atas berhubungan dengan surat Saba' ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”

Qatadah berpendapat atas ayat ini, rasul diutus oleh Allah untuk bangsa Arab dan non Arab, maka yang paling mulia diantara mereka adalah yang paling bertakwa kepada Allah SWT serta taat kepada-Nya. Sebuah riwayat dari Ibnu Hatim, telah menceritakan kepadaku Abdullah Az-Zahrani, telah menceritakan kepada kami Hafa ibn Umar Al-Adni, telah menceritakan kepada kami Al-Halam Ibn Aban, dari Ikrimah mengatakan bahwasannya Allah telah mengutamakan Nabi Muhammad SAW atas penduduk langit dan para Nabi. Murid Ibnu Abbas bertanya “Wahai Ibn Abbas, apakah keutamaan Nabi SAW atas semua Nabi?” Ibn Abbas menjawab, sesungguhnya Allah SWT berfirman, “Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar ia dapat memberikan penjelasan dengan jelas kepada mereka (Q.S Ibrahim: 4). Sedangkan sehubungan dengan Nabi SAW Allah SWT berfirman: “dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat seluruhnya. (Q.S Saba': 28) maka Allah mengutus kepada umat manusia dan jin.¹⁷

Pemilihan kata dalam Al-Qur'an pasti memiliki maksud yang luar biasa, termasuk makna “seluruh” yang dari kajian ini tidak hanya merujuk pada umat muslim saja, melainkan seluruh kalangan umat yang ada di bumi. Perealisasian rahmatan lil 'alamin dengan mengutus Nabi SAW yang termaktub pada Q.S Al-Araf ayat 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai manusia, sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan selain Dia, serta Yang menghidupkan dan mematikan. Maka, berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) nabi ummi (tidak pandai baca tulis) yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia agar kamu mendapat petunjuk.”

¹⁷ Rizqia and others.

8. Analisis Penulis

Globalisasi merupakan salah satu ciri kemajuan peradaban yang cukup panjang perjalanannya, pada dasarnya memiliki konsep yang similar dengan kesejagadan dalam Islam dengan sama-sama berusaha memberi pengaruh bagi kehidupan manusia dengan skala yang sangat luas dan mendalam, perbedaannya adalah kesejagadan dibawa oleh Islam, sedang Globalisasi adalah arus kebaratan yang dibawa oleh Amerika. Zaman yang makin mudahnya lalu lalang informasi ini tentunya harus pandai memilah dan memilih serta memfilterisasi berbagai informasi sebelum dikonsumsi dan dibagikan, hal ini berkaitan dengan pelestarian budaya nenek moyang yang telah berkembang di Indonesia jauh lebih awal dan juga budaya keIslaman yang patut dijaga dari keburukan.

Sebagai muslim, hendaknya kita mengimbangi perkembangan zaman dan globalisasi ini dengan tetap melestarikan ajaran agama Islam dengan baik, melakukan asimilasi budaya, mengambil kebaikan dan meninggalkan keburukan yang terkandung dalam globalisasi. Pendidikan agama sedari kecil dengan pola yang baik juga membantu membentengi diri dari arus globalisasi, sehingga muslim yang baik bisa berperan aktif untuk mengikuti gelombang globalisasi namun dengan tetap mengamalkan ajaran agama tanpa penyelewengan.

D. KESIMPULAN

Islam dan globalisasi mencakup pemahaman bahwa Islam sebagai agama universal, terpengaruh secara signifikan oleh dinamika globalisasi dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak globalisasi terhadap masyarakat Muslim tidak hanya terbatas pada budaya, tetapi juga mencakup perubahan sosial dan politik yang signifikan. Ini termasuk pengaruh dalam politik, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan tatanan sosial yang berubah. Meskipun globalisasi membawa berbagai tantangan bagi umat Islam, seperti konflik nilai, identitas, dan pengaruh budaya Barat, juga membuka peluang untuk kolaborasi antarbangsa, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan komunitas Muslim yang inklusif. Dengan demikian, yang dapat kita simpulkan tentang Islam dan globalisasi adalah bahwa hubungan antara keduanya merupakan fenomena yang kompleks dan beragam. Sementara globalisasi membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat Muslim, juga memunculkan peluang untuk memperkuat identitas agama, mempromosikan nilai-nilai moral, dan berpartisipasi dalam skala global dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang mendalam. Dengan pendekatan yang bijaksana dan seimbang, umat Islam dapat menghadapi tantangan globalisasi sambil memanfaatkan peluang yang ada untuk kemajuan dan keberhasilan. Dalam penelitian ini penulis masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menulis maupun teoritis terhadap pembahasan tafsir maudu'i. Penulis berharap dengan adanya penelitian kajian tafsir ini bisa mengimplementasikan dan bisa memanfaatkan fasilitas yang berkembang pesat sehingga dapat mempengaruhi dampak yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Musthofa, Shalah Syahadah, Nala Hanifatul Magfiroh, Putri Aulia, Nurrizki Fadillah, and Article Info, 'Islam Dan Globalisasi', 2.2 (2023), 909
<<https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/download/354/317>>
- Jannah, Miftahul, Mochammad Lutfi Hidayat, Muhamad Akbar, and Bagas Permata, 'Islam Dan Globalisasi : Kajian Tafsir Maudhu'i', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1.6 (2023), 1329–40
- Khotimah, Khusnul, 'Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3.1 (1970), 114–32
<<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.118>>
- Muhammad, Rasyidin, 'Islam Dan Globalisasi; Dari Ambiguitas Konsep Hingga Krisis Identitas', *Sacred Performances*, X.1 (2017), 49–76
<<https://doi.org/10.7312/comb92704-007>>
- Rizqia, Septia Hadi, Siti Nurqalisah, Talitha Nadhira Wibisono, and Yuga Dasilva Hafat, 'Globalization in Islam Islamic Perspective (Analysis of Maudhu ' i Tafsir Studies) Globalisasi Dalam Perpspektf Islam (Analisis Kajian Tafsir Maudhu ' i)', 01.01 (2023)
- Setiadi, Efan, 'Pengaruh Globalisasi Dalam Hubungan Internasional', *Hubungan Internasional*, 1.1 (2017), 1–8
- Suharyadi, Asep Dudi, 'Perspektif Religius Bagi Eksistensi Masyarakat Muslim Dalam Era Globalisasi', *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17.4 (2001), 355–79
<<https://www.neliti.com/id/publications/154738/>>
- Sutria, Dewi, 'DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA', *Jurnal Pesona Dasar*, 3.3 (2019), 1–14
<<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>>
- Tsalis Muttaqin Filsafat, Jurnal Pemikiran Islam dan, 'Tsalis Muttaqin', *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, XI.1 (2014)
- Ibrahim, Musthofa, Shalah Syahadah, Nala Hanifatul Magfiroh, Putri Aulia, Nurrizki Fadillah, and Article Info, 'Islam Dan Globalisasi', 2.2 (2023), 909
<<https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/download/354/317>>
- Jannah, Miftahul, Mochammad Lutfi Hidayat, Muhamad Akbar, and Bagas Permata, 'Islam Dan Globalisasi : Kajian Tafsir Maudhu'i', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1.6 (2023), 1329–40
- Khotimah, Khusnul, 'Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3.1 (1970), 114–32
<<https://doi.org/10.24090/komunika.v3i1.118>>
- Muhammad, Rasyidin, 'Islam Dan Globalisasi; Dari Ambiguitas Konsep Hingga Krisis Identitas', *Sacred Performances*, X.1 (2017), 49–76
<<https://doi.org/10.7312/comb92704-007>>
- Rizqia, Septia Hadi, Siti Nurqalisah, Talitha Nadhira Wibisono, and Yuga Dasilva Hafat, 'Globalization in Islam Islamic Perspective (Analysis of Maudhu ' i Tafsir Studies) Globalisasi Dalam Perpspektf Islam (Analisis Kajian Tafsir Maudhu ' i)', 01.01 (2023)
- Setiadi, Efan, 'Pengaruh Globalisasi Dalam Hubungan Internasional', *Hubungan Internasional*, 1.1 (2017), 1–8
- Suharyadi, Asep Dudi, 'Perspektif Religius Bagi Eksistensi Masyarakat Muslim Dalam Era Globalisasi', *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 17.4 (2001), 355–79
<<https://www.neliti.com/id/publications/154738/>>
- Sutria, Dewi, 'DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA', *Jurnal Pesona Dasar*, 3.3 (2019), 1–14
<<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>>
- Tsalis Muttaqin Filsafat, Jurnal Pemikiran Islam dan, 'Tsalis Muttaqin', *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, XI.1 (2014)